

Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022

Esti Winda Sari^{1*}, Nyoman Sridana², Laila Hayati³, Nurul Hikmah⁴

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

^{2,3,4} Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

Estiwindasari2609@gmail.com

Diterima: 10-06-2022; Direvisi: 30-06-2022; Dipublikasi: 30 Juni 2022

Abstract

This study aims to describe the ability to understand mathematical concepts in the material of a two-variable linear equation system based on the learning independence of eighth grade students of SMP Negeri 21 Mataram in the 2021/2022 academic year. The type of research used is descriptive research. sampling technique used purposive sampling and the subjects used in this study were 6 students of class VIII B SMP Negeri 21 Mataram which consisted of 2 students with high learning independence, 2 students with moderate learning independence, and 2 students with low independence. The selection of subjects in this study was based on using a learning independence questionnaire instrument. The data collection techniques using tests, questionnaires and interviews. The data analysis technique was carried out using the data reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing stage. The results obtained in this study are students with high learning independence are only able to fulfill 2 indicators of concept understanding, namely restating a concept that has been studied and presenting the concept in various forms of representation. Students with moderate independence are able to fulfill 3 indicators of concept understanding ability, namely providing examples and not examples of concepts that have been studied, restating a concept that has been studied and presenting concepts in various forms of representation. Then for students with low independence, they are only able to fulfill 2 indicators of concept understanding ability, namely providing examples and not examples of concepts that have been studied and restating the concepts that have been studied.

Keywords: analysis; understand concepts of mathematics; independent learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 Mataram yang terdiri dari 2 siswa dengan kemandirian belajar tinggi, 2 siswa dengan kemandirian belajar sedang, dan 2 siswa dengan kemandirian rendah. Pemilihan subjek pada penelitian ini didasari dengan menggunakan instrument angket kemandirian belajar. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, angket dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu siswa dengan kemandirian belajar tinggi hanya mampu memenuhi 2 indikator pemahaman konsep yaitu menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. Siswa dengan kemandirian sedang mampu memenuhi 3 indikator kemampuan pemahaman konsep yaitu memberikan contoh dan bukan contoh dari

konsep yang telah dipelajari, menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. Kemudian untuk siswa dengan kemandirian rendah hanya mampu memenuhi 2 indikator kemampuan pemahaman konsep yaitu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari dan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

Kata Kunci: analisis; pemahaman konsep matematis; kemandirian belajar

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemusatan pikiran untuk mengingat kembali materi yang dipelajari sehingga siswa harus mampu menguasai konsep materi tersebut. Keberhasilan penguasaan konsep awal matematika pada siswa menjadi pembuka jalan dalam penyampaian konsep-konsep matematika pada materi selanjutnya (Hadi & Kasum, 2015). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2014 salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika adalah pemahaman konsep matematis. Hal ini disebabkan karena kemampuan pemahaman konsep dapat membantu siswa untuk tidak hanya sekedar menghafal rumus, tetapi dapat mengerti dengan benar apa makna dari materi matematika (Pitaloka et al., 2012). Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan pertama yang diperlukan sehingga berhasil pada sasaran belajar mengajar secara sistematis (Turmuzi et al., n.d.).

Sejalan dengan hal tersebut pemahaman terhadap suatu konsep sangat penting karena apabila siswa menguasai konsep materi prasyarat maka akan mudah untuk memahami konsep materi berikutnya. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap suatu konsep perlu ditanamkan sejak dini (Fajriah & Sari, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap konsep dari suatu materi masih kurang. Salah satu materi yang pemahaman konsepnya masih kurang dimiliki siswa adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Beberapa masalah yang dialami siswa yang berkaitan dengan pemahaman konsep dalam materi SPLDV adalah siswa mengalami kesulitan pada saat mengubah soal bentuk cerita kedalam bentuk matematika. Siswa mengalami kesulitan pada saat diberikan soal yang sedikit bervariasi, serta ditemui pula siswa yang masih kurang tepat dalam menentukan penyelesaian dari persoalan SPLDV.

Selain pemahaman konsep matematis siswa, kemandirian belajar pun merupakan komponen penting dalam pembelajaran matematika yang harus ditingkatkan (Arifin & Herman, 2018). Kemandirian belajar tersebut turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar serta menunjukkan pengaruh positif terhadap pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan juga ditemui beberapa masalah dalam proses pembelajaran salah satunya ialah kemandirian belajar yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram masih sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari kebiasaan siswa yang hanya mengandalkan guru pada saat proses pembelajaran, tanpa terlebih dahulu memperlajarinya dirumah. Terlebih lagi dengan kondisi saat ini yang dimana pembelajaran dilakukan secara online (daring) menyebabkan kemandirian belajar siswa semakin rendah. Dikatakan bahwa guru sering kali menemukan siswa yang memiliki jawaban yang hampir sama pada saat diberikan soal. Akibat dari hal tersebut akan berdampak pembelajaran selanjutnya, siswa akan

semakin tidak mengerti dikarenakan sejak awal siswa tidak paham dengan konsep dari suatu materi.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis materi sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram tahun ajaran 2021/2022.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari kemandirian belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Mataram. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIIIB di SMP Negeri 21 Mataram. Pemilihan subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil angket kemandirian belajar. Jumlah subjek penelitian yang dipilih adalah berjumlah enam orang siswa yang mewakili setiap tingkatan dalam kemandirian belajar. Adapun tingkatan dari kemandirian belajar tersebut adalah Tinggi, Sedang dan Rendah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis, angket kemandirian belajar dan pedoman wawancara. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan data hasil wawancara akan dianalisis, Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis mengacu pada tiga indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu memberikan contoh dan kontra contoh berdasarkan konsep yang telah dipelajari, menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, dan menyajikan konsep kedalam berbagai bentuk representasi. Kemudian indikator yang digunakan untuk angket kemandirian belajar ada enam indikator yaitu tidak bergantung pada orang lain, kepercayaan diri, disiplin, bertanggung jawab, inisiatif, dan control diri. Selanjutnya analisis seluruh data yaitu dengan menggunakan tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan kesimpulan (Wijaya, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada penelitian ini berdasarkan pada tiga indikator yaitu: (1) Memberikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep yang telah dipelajari; (2) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari; (3) Menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi. Adapun hasil skor kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Rata-Rata Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

No.	Indikator KPKM	Hasil
-----	----------------	-------

		Jumlah Siswa	Skor Ideal	\bar{x}	%
1.	Memberikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep yang telah dipelajari	25	4	1,96	49
2.	Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari		4	2,08	52
3.	Menyajikan sebuah konsep ke dalam bentuk representasi		4	1,56	39

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pencapaian persentase tertinggi didapatkan pada indikator menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dengan persentase 52%, kemudian untuk posisi persentase tertinggi kedua diperoleh pada indikator memberikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep yang telah dipelajari dengan persentase 49%. Perolehan persentase terendah terdapat pada indikator menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi dengan 39%. Terkait hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari setiap indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

Hasil tertinggi adalah indikator menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, ini disebabkan bahwa indikator menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari merupakan indikator yang termudah. Sehingga banyak siswa yang dapat menyelesaikan soal dari bentuk indikator tersebut. Tingkatan kedua yang memperoleh persentase tertinggi terdapat pada indikator memberikan contoh dan bukan contoh hal tersebut dapat terjadi karena siswa bisa saja mengarang contoh SPLDV sesuai dengan keinginannya. Kemudian persentase yang terendah didapatkan pada indikator menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi hal tersebut terjadi karena kesulitan siswa dalam memahami konsep SPLDV dengan baik.

Berdasarkan rubrik penilaian kemampuan pemahaman konsep matematis dan kategori kemampuan pemahaman konsep matematis diperoleh kualifikasi kemampuan pemahaman konsep matematis yang ditinjau dari kemandirian belajar yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penskoran Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar

Subjek Penelitian	Skor Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis
S8	58	Sedang
S23	42	Sedang
S12	66	Sedang
S13	91	Tinggi
S6	58	Sedang
S15	25	Rendah

Catatan:

1. S8 dan S23 merupakan siswa dengan kemandirian belajar kategori tinggi.
2. S12 dan S13 merupakan siswa dengan kemandirian belajar kategori sedang.
3. S6 dan S15 merupakan siswa dengan kemandirian belajar kategori rendah.

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kedua siswa yang kemandirian belajar berkategori tinggi dalam menyelesaikan tes kemampuan pemahaman konsep matematis memperoleh skor total untuk S8 adalah 58 dan skor total untuk S23 adalah 42 dengan kategori kemampuan pemahaman konsep matematis S8 dan S23 adalah kategori sedang. Sedangkan kedua siswa dengan kemandirian belajar berkategori sedang mendapatkan skor total untuk S12 adalah 66 dan skor total untuk S13 adalah 91 dengan kategori kemampuan pemahaman konsep matematis untuk S12 adalah kategori sedang dan S13 dengan kategori tinggi. Kemudian untuk kedua siswa dengan kemandirian belajar berkategori rendah mendapatkan skor total untuk S6 adalah 58 dan skor total untuk S15 adalah 25. Adapun kategori kemampuan pemahaman konsep matematis S6 adalah sedang dan kemampuan pemahaman konsep matematis S15 adalah rendah.

3.1 Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Kemandirian Belajar Tinggi dalam Menyelesaikan Soal SPLDV

Pada soal nomor 1, sebanyak 2 siswa dengan kemandirian belajar tinggi tidak dapat memberikan contoh terkait materi SPLDV yaitu S8 dan S19. Berdasarkan hasil wawancara dengan S8 diketahui bahwa S8 mengalami kesulitan dalam memberikan contoh terkait materi SPLDV. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Surahmat dan Abdul, dalam prakteknya siswa masih belum mampu memberikan contoh soal dengan dasar konsep matematis (Yuliana et al., 2021). Sedangkan untuk S23 dan S25 sudah mampu memberikan contoh terkait materi SPLDV namun tidak dapat memberikan penyelesaian terkait contoh soal yang telah diberikan.

Pada soal nomor 2 dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari sebanyak 2 siswa yaitu S8 dan S19 sudah mampu menyatakan ulang konsep dari soal nomor 2. Penjelasan yang diberikan oleh S8 pada saat wawancara pun membuktikan bahwa S8 sudah sangat paham bagaimana cara menyatakan ulang konsep dari soal nomor 2. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Heni, siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan mendefinisikan definisi dari SPLDV dan dapat menuliskan model matematika sesuai dengan definisi SPLDV (Septiani & Pujiastuti, 2020). Kemudian untuk S25 hanya mampu memberikan permisalan terkait soal yang diberikan tanpa mengubah soal cerita ke dalam model matematika. Sedangkan untuk S23 belum mampu menyatakan ulang konsep dari soal nomor 2.

Pada soal nomor 2 dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi sebanyak 3 siswa yaitu S8, S19, dan S23 sudah mampu menyelesaikannya dengan cukup baik. Langkah-langkah dan metode yang digunakan sudah cukup baik meskipun tidak dapat menyelesaikan hingga menemukan hasil akhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan S8 diketahui bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan waktu pengerjaan soal tes yang sudah berakhir yang mengakibatkan S8 tidak mampu menyelesaikan soal nomor 2 hingga akhir. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Eggy, Yenita dan Maimunah, siswa mampu memilih dan menggunakan prosedur atau operasi

tertentu, namun siswa belum dapat mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah dengan baik (Yufentya et al., 2019). Kemudian untuk S25 tidak menjawab apapun terkait indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

3.2 Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Kemandirian Belajar Sedang dalam Menyelesaikan Soal SPLDV

Pada soal nomor 1 sebanyak 4 siswa yaitu S1, S11, S12, dan S13 sudah mampu memberikan contoh terkait materi SPLDV dengan baik. Langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penyelesaian contoh soal yang diberikan pun sudah benar. Pada saat dilakukan wawancara terhadap S13 diketahui bahwa S13 sudah sangat paham dengan materi SPLDV dan penjelasan yang diberikan oleh S13 pun mampu dipahami. Hal tersebut bertolak belakang dengan pendapat Rahel dan Sutirna, siswa belum mampu menguasai indikator memberikan contoh dan bukan contoh yang disebabkan oleh kesalahan siswa dalam menggambarkan contoh dari materi sistem persamaan linear dua variabel yang masih belum tepat (Ginting & Sutirna, 2021). Kemudian sebanyak 11 siswa yaitu S3, S4, S5, S9, S10, S14, S16, S18, S21, dan S24 sudah cukup bisa memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh berdasarkan konsep yang telah dipelajari meskipun dalam penyelesaiannya masih terdapat kekurangan. Sedangkan sebanyak 2 siswa yaitu S7 dan S20 tidak mampu memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh berdasarkan konsep yang telah dipelajari. Hal tersebut diketahui dari hasil tes yang menunjukkan bahwa S7 dan S20 tidak menjawab apapun terkait soal nomor 2.

Pada soal nomor 2 dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, sebanyak 6 siswa yaitu S1, S3, S7, S12, S13, dan S20 sudah mampu memenuhi indikator tersebut. Dalam membuat permisalan dan mengubah bentuk soal cerita menjadi model matematika sudah dilakukan dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan S13 diketahui bahwa S13 sudah paham bagaimana caranya untuk memisalkan dan mengubah soal cerita menjadi model matematika, serta penjelasan yang diberikan S13 bisa dimengerti dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Priatna, siswa mampu mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika sehingga mudah untuk dipahami dan diselesaikan (Ningrum, 2015). Kemudian sebanyak 4 siswa yaitu S5, S3, S14, dan S18 sudah bisa menyatakan ulang sebuah konsep dengan cukup baik meskipun terdapat beberapa kesalahan. Menurut Kartika, menyatakan indikator kemampuan pemahaman konsep adalah mengukur kemampuan siswa dalam menyatakan ulang sebuah konsep dengan bahasanya sendiri (Kartika, 2018). Sedangkan 7 siswa lainnya yaitu: S4, S9, S10, S16, S17, S21, dan S24 belum mampu memenuhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari terlihat dari ketujuh siswa tersebut tidak menjawab apapun terkait penyelesaian soal nomor 2 tersebut.

Pada soal nomor 2 sebanyak 8 siswa yaitu S1, S3, S7, S10, S11, S13, S16, dan S20 sudah mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi

dengan cukup baik. Langkah-langkah dan metode yang digunakan sudah hampir benar, meskipun dalam penyelesaiannya masih terdapat siswa yang masih terdapat kesalahan dalam perhitungan dan masih terdapat pula siswa yang tidak dapat menyelesaikannya hingga mendapat hasil akhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan S13 dikatakan bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan siswa kehabisan waktu dalam menyelesaikan soal tersebut. Menurut Derfia, Yesi dan Yudhi, menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis adalah kemampuan memaparkan konsep secara berurutan yang bersifat sistematis (Sibarani et al., 2020). Kemudian sebanyak 9 siswa yaitu S4, S5, S9, S12, S14, S17, S18, S21 dan S24 belum mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. Hal tersebut terlihat dari kesembilan siswa tersebut tidak menjawab apapun terkait dengan indikator tersebut.

3.3 Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Kemandirian Belajar Rendah dalam Menyelesaikan Soal SPLDV

Pada soal nomor 1 sebanyak 2 siswa yaitu S2 dan S15 sudah mampu memberikan contoh dan bukan contoh terkait materi SPLDV dengan cukup baik. Kesalahan yang terjadi pada jawaban yang diberikan oleh kedua siswa terletak pada tahap penyelesaian, S2 memiliki kesalahan pada proses perhitungan kemudian S15 mengalami kesalahan karena hanya memberikan contoh soal saja tanpa memberikan penyelesaian terkait contoh soal yang diberikan. Sedangkan sebanyak 2 siswa yaitu S6 dan S22 tidak bisa memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh terlihat dari kedua siswa tersebut tidak bisa memberikan contoh terkait materi SPLDV. Saat dilakukan wawancara dengan S6, dikatakan bahwa S6 merasa kebingungan akan memberikan contoh soal seperti apa. Menurut Diani, Maulidiya, dan Susanta menyebutkan contoh dan bukan contoh adalah kemampuan siswa untuk dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi (Diani et al., 2019).

Pada soal nomor 2 dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, sebanyak 2 siswa sudah mampu memenuhi indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan S6 diketahui bahwa S6 sudah paham mengenai bagaimana caranya menyatakan ulang konsep dari materi SPLDV dengan benar, penjelasan yang diberikan juga mampu dimengerti. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Istikomah dan Jana, menyatakan ulang sebuah konsep merupakan kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali informasi pada materi yang telah dipelajarinya dengan menggunakan bahasanya sendiri (Istikomah & Jana, 2018). Kemudian sebanyak 2 siswa yaitu S2 dan S15 belum mampu memenuhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep, diketahui bahwa S2 tidak menjawab apapun terkait dengan soal tersebut dan untuk jawaban yang diberikan S15 belum mampu memenuhi kriteria pemahaman konsep matematis terkait indikator menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari.

Pada soal nomor 2 dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, sebanyak 2 siswa yaitu S6 dan S22 sudah cukup mampu memenuhi indikator tersebut. Diketahui bahwa terdapat kekurangan pada jawaban yang diberikan oleh S22 dan S6. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan S6 diketahui bahwa kesalahan pada saat S6 melakukan perhitungan sehingga memberikan hasil akhir yang salah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lestari, Aripin, dan Hendriana, ketelitian yang kurang dalam pemahaman soal dan kesalahan pada proses perhitungan serta kebingungan saat menentukan rumus apa yang digunakan (Lestari et al., 2018). Kemudian sebanyak 2 siswa yaitu S2 dan S15 tidak mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi dikarenakan kedua siswa tersebut tidak memberikan jawaban terkait indikator soal tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang ditinjau dari kemandirian belajar adalah sebagai berikut.

1. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi memiliki kemampuan pemahaman konsep yang cukup dalam menyelesaikan tes soal SPLDV. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti. Dari 3 indikator kemampuan pemahaman konsep, siswa sudah mampu memenuhi 2 dari 3 indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dengan cukup yaitu menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
2. Siswa dengan kemandirian belajar sedang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik dalam menyelesaikan tes soal SPLDV. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti. Dari 3 indikator kemampuan pemahaman konsep, siswa sudah mampu memenuhi 3 indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dengan baik yaitu memberikan contoh dan bukan contoh berdasarkan konsep yang telah dipelajari, menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
3. Siswa dengan kemandirian belajar rendah memiliki kemampuan pemahaman konsep yang cukup dalam menyelesaikan tes soal SPLDV. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti. Dari 3 indikator kemampuan pemahaman konsep, siswa sudah mampu memenuhi 2 dari 3 indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dengan cukup baik yaitu menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

7. REFERENSI

- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh pembelajaran e-learning model web centric course terhadap pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 1–12.
- Diani, S. F., Maulidiya, D., & Susanta, A. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMP Setelah Memperoleh Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(3).
- Fajriah, N., & Sari, D. (2016). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi SPLDV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share di Kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Ginting, I. R. F., & Sutirna, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Hadi, S., & Kasum, M. U. (2015). Pemahaman konsep matematika siswa SMP melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe memeriksa berpasangan (Pair Checks). *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Istikomah, D. A., & Jana, P. (2018). Kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik dalam perkuliahan aljabar matrik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Kartika, Y. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas vii smp pada materi bentuk aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 777–785.
- Lestari, A. S., Aripin, U., & Hendriana, H. (2018). Identifikasi kesalahan siswa smp dalam menyelesaikan soal kemampuan penalaran matematik pada materi bangun ruang sisi datar dengan analisis kesalahan newman. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 493–504.
- Ningrum, A. P. (2015). Pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bilangan bulat berdasarkan kemampuan matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 3(1), 27–36.
- Pitaloka, Y. D., Susilo, B. E., & Mulyono, M. (2012). Keefektifan model pembelajaran matematika realistik indonesia terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 1(2).
- Septiani, L., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah menengah pertama berdasarkan gaya kognitif. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 28–41.
- Sibarani, J. D., Gusmania, Y., & Hanggara, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Trigonometri Kelas X Ips 2 Sman 17 Batam. *CAHAYA PENDIDIKAN*, 6(2), 128–138.
- Turmuzi, M., Kurniati, N., & Azmi, S. (n.d.). Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Ditinjau Dari Gender Dan Gaya Belajar. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 25–37.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yufentya, W. E., Roza, Y., & Maimunah, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Lingkaran. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 197–202.
- Yuliana, Y., Surahmat, S., & Fathani, A. H. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua

Variabel (SPLDV) Peserta Didik Kelas VIII MTs Ash-Sholihuddin Dampit. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16(12).